

**Penggunaan Model *Experiential Learning* dengan Media Pianika dapat Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Siswa pada Siswa Kelas V SDN 1 Bandung Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020****Nurjihan Hasanah<sup>1</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>2</sup>, Joharman<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret  
nurjihan\_hasanah@student.uns.ac.id**Article History**

accepted 01/02/2020

approved 01/03/2020

published 01/04/2020

**Abstract**

The objectives of the research were: (1) to describe the steps of *Experiential Learning* model with pianika, (2) to describe improvement of students' singing voice, and (3) to analyze the obstacle and solution in applying experiential learning model with pianika in improving students' singing voice. It was a collaborative classroom action research conducted in three cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation and reflection. The subjects were 32 students and the teacher of fifth grade of SDN 1 Bandung Kebumen. Data collection techniques were observation, interview, and tests. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) the steps to *Experiential Learning* model with pianika were: a) Concrete Experience, b) Reflective Observation, c) Abstract Conceptualization, and d) Active Experimentation; (2) *Experiential Learning* model with pianika improved students' singing voice. It was proven by average of mastery learning in singing vocal. There were 71.88% in the first cycle, 79.69% in the second cycle, and 84.38 % in the third cycle; (3) the obstacle was that some students had difficulty in developing expressive performance while they were practicing singing with pianika. The solution to overcome the obstacle was that the teacher encouraged the students by giving examples sing expressively through the meaning of song and stay focused during singing. It concludes that the application of *Experiential Learning* model with pianika improves students' singing voice in fifth grade of SDN 1 Bandung Kebumen in the academic year 2019/2020.

**Keywords:** *Experiential Learning, Pianika, Singing Voice***Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan langkah model *Experiential Learning* dengan media pianika; (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan bernyanyi siswa; dan (3) menganalisis kendala dan solusi penggunaan model *experiential learning* dengan media pianika dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 1 Bandung Kebumen yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes.. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika yaitu: a) *Concrete Experience*; b) *Reflective Observation*; c) *Abstract Conceptualization*; dan d) *Active Experimentation*. (2) penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa terbukti dengan peningkatan rata-rata ketuntasan hasil keterampilan bernyanyi siswa pada siklus I yaitu 71,88%, siklus II yaitu 79,69%, dan siklus III yaitu 84,38%. (3) kendala dalam penelitian ini yaitu: beberapa siswa kurang ekspresif dalam menampilkan praktik bernyanyi dengan pianika. Adapun solusi untuk mengatasi kendala



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

tersebut, yaitu guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa seperti mencontohkan ekspresi ketika bernyanyi dengan memahami makna lagu dan tetap fokus pada saat bernyanyi, sehingga ketika latihan bernyanyi dengan pianika bisa ekspresif dengan cara menikmati lagu yang dinyanyikan. Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa pada siswa kelas V SDN 1 Bandung Kebumen tahun ajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** *Experiential Learning*, Media Pianika, Keterampilan Bernyanyi

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut peserta didik untuk menguasai atau cakap dalam berbagai keterampilan atau biasa disebut dengan *softskill*. Keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda. Di dalam pendidikan, keterampilan sangat diperlukan karena menjadikan pendidikan lebih bernilai dan bermakna serta mengasah kemampuan peserta didik. Pada abad 21 ini keterampilan yang dikenal dengan 4C yang terdiri atas: (1) *collaboration*; (2) *critical thinking*; (3) *communication*; (4) *creativity*. Keempat komponen tersebut merupakan standar minimal terkait keterampilan pembelajaran abad 21 yang diharapkan dapat dimiliki secara optimal oleh siswa (Panuntan, 2018: 161).

Seni Budaya dan Prakarya yang disingkat dengan SBdP sebagai salah satu pelajaran seni yang ada di sekolah dasar. Dalam kurikulum 2013 saat ini dikenal dengan nama SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Menurut Permendikbud RI No 57 Tahun 2014 Pasal 5 menyatakan bahwa SBdP merupakan jenis mata pelajaran umum di sekolah dasar yang masuk kategori Kelompok B dengan kegiatan kurikuler yang bertujuan sebagai pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa terkait lingkungan dalam berbagai bidang yang meliputi bidang sosial, budaya, dan seni.

Pemerolehan data dari wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 23 November 2019 di SDN 1 Bandung Kebumen menunjukkan bahwa siswa belum aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang percaya diri. Disisi lain bahwa SDN 1 Bandung Kebumen pada tahun 2019 ini baru menerapkan kurikulum 2013. Sehingga guru masih dominan ceramah dalam menyampaikan pelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan pada kelas V SDN 1 Bandung Kebumen mengenai nilai harian SBdP terdapat nilai yang kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Dari jumlah 31 siswa di kelas V pada pembelajaran bernyanyi terdapat 11 siswa (35,5%) memperoleh nilai di atas KKM dan 20 siswa (64,5%) memperoleh nilai di bawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72.

Dari uraian permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya peningkatan dalam keterampilan bernyanyi dengan perbaikan kualitas pembelajaran melalui media dan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi yaitu model *Experiential Learning*. Menurut Sriani, N.K., Utama, I.M., & Darmayanti, I.A.M (2015: 4) model pembelajaran *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang mentransfer pengetahuan melalui pengalaman. Model pembelajaran *Experiential Learning* ini ditekankan pada hal yang dialami, dilihat, dan dipahami oleh siswa itu sendiri. Dengan demikian, model tersebut dapat memberikan pengalaman yang lebih bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dan personal daripada siswa yang banyak melihat materi atau konsep. Salah satu media untuk membantu meningkatkan keterampilan bernyanyi yaitu pianika. Pianika merupakan alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditiup. Dengan adanya pianika sebagai iringan musik dalam bernyanyi membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) khususnya dalam bernyanyi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan: (1) mendeskripsikan langkah model *Experiential Learning* dengan media pianika dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi; (2) meningkatkan keterampilan bernyanyi melalui model *Experiential Learning* dengan media pianika; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam meningkatkan keterampilan bernyanyi melalui model *Experiential Learning* dengan media pianika.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan di SDN 1 Bandung Kebumen, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Waktu pelaksanaan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini sebanyak 32 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data terdiri dari nontes dan tes. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber yang berasal dari guru dan siswa serta triangulasi teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes perbuatan keterampilan bernyanyi. Teknik analisis data menggunakan 3 langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Target indikator kinerja yaitu pelaksanaan penggunaan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi mencapai 80%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus memuat empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi pada siswa kelas V SDN 1 Bandung Kebumen dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit setiap pertemuan.

Penggunaan model *Experiential Learning* menurut Kolb (Bartle, 2015: 5) terdapat empat langkah dalam model *Experiential Learning* yaitu (1) *Concrete Experience*/pengalaman nyata, (2) *Reflective Observation*/observasi refleksi, (3) *Abstract Conceptualization* atau penyusunan konsep abstrak, dan (4) *Active Experimentation*/eksperimen aktif. Langkah model tersebut juga sesuai dengan model *Experiential Learning* yang diterapkan dalam Jayanti, Y., & Ariawan, V.A.N., (2018: 18); Jannati, E.D., (2016: 145-146); serta Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D., (2017 : 59) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah yang disebutkan di atas. Hasil observasi penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan sebesar 80%.

Penerapan model sains teknologi masyarakat mengalami berbagai perbaikan pada proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Perbandingan antarsiklus hasil observasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Observasi Penggunaan Model *Experiential Learning* dengan Media Pianika Siklus I, II, dan III

| Sumber Data          | Siklus |       |       |
|----------------------|--------|-------|-------|
|                      | I      | II    | III   |
| Guru Persentase (%)  | 71.18  | 83.68 | 87.5  |
| Siswa Persentase (%) | 68.75  | 79.86 | 85.42 |

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa pengamatan terhadap guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,5 % dari 71,18% menjadi 83,68%. Peningkatan juga terjadi pada siklus II dan III sebesar 3,82 % dari 83,68% menjadi 87,5%. Pengamatan terhadap siswa juga mengalami peningkatan. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari 68.75% menjadi 79.86%. Siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 5,56% dari 79.86% menjadi 85.42%.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Keterampilan Bernyanyi Siswa Siklus I, II, III

| Aspek                    | Siklus I |         | Siklus II |         | Siklus III |
|--------------------------|----------|---------|-----------|---------|------------|
|                          | Pert. 1  | Pert. 2 | Pert. 1   | Pert. 2 | Pert. 1    |
| Tuntas (%)               | 68,75    | 75      | 78,13     | 81,25   | 84,38      |
| Belum Tuntas (%)         | 31,25    | 25      | 21,88     | 18,75   | 15,63      |
| Rata-Rata Ketuntasan (%) | 71,88    |         | 79,69     |         | 84,38      |

Berdasarkan tabel di atas, hasil keterampilan bernyanyi siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III selalu mengalami peningkatan. Persentase rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I 71,88%, siklus II 79,69%, dan siklus III mencapai 84,38%.

Dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan model *Experiential Learning* dengan media pianika yang telah dilakukan, tampak adanya keterkaitan antara langkah satu dengan langkah berikutnya sehingga dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara runtut. Uraian mengenai langkah-langkah model *Experiential Learning* dengan media pianika dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. *Concrete Experience* (pengalaman nyata)

Pada langkah *Concrete Experience*, guru mengondisikan siswa agar siap untuk memulai pembelajaran. Guru melakukan kegiatan apersepsi sekaligus tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan tentang bernyanyi dengan pianika yang memungkinkan siswa mengemukakan pengalamannya masing-masing. Selanjutnya, guru memberikan acuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai indikator. Menurut Yunia (Azis, 2016: 72) keterampilan membuka pembelajaran yang memuat apersepsi, menumbuhkan motivasi, dan memberikan acuan mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar bernyanyi dengan pianika. Langkah pengalaman nyata ini dilakukan dengan bernyanyi yang diiringi musik pianika berdasarkan pengalaman siswa. Sebagian besar siswa telah menunjukkan bernyanyi dengan pianika berdasarkan pengalaman nyata.

b. *Reflective Observation* (observasi refleksi)

Tahap *Reflective Observation* dilakukan dengan merefleksi hasil bernyanyi dengan pianika dan mengarahkan siswa untuk belajar mengetahui teknik bernyanyi menggunakan media pianika dengan baik berdasarkan pengalaman nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Rodliyah, Saraswati, dan Sa'adah (2018: 145), bahwa pengalaman konkret/nyata yang telah digali dari siswa akan direfleksikan secara individu untuk dipahami dan dipikirkan. Hal ini siswa mulai melaksanakan bernyanyi dengan pianika sesuai dengan teknik bernyanyi yang meliputi intonasi, artikulasi, pernapasan, dan pembawaan yang baik menggunakan media pianika berdasarkan pengalaman.

c. *Abstract Conceptualization* (penyusunan konsep abstrak)

Langkah *Abstract Conceptualization* merupakan kegiatan penyusunan konsep dalam latihan bernyanyi dengan musik pianika. Kegiatan siswa terfokus pada latihan bernyanyi dengan lagu Cublak-cublak Suweng dan Gundhul-gundhul Pacul dengan memperhatikan teknik bernyanyi yang sudah diajarkan oleh guru dan diiringi musik pianika. Pada langkah ini siswa secara berpasangan melaksanakan latihan bernyanyi dengan pianika, siswa saling berkolaborasi untuk latihan bersama agar bisa kompak antara bernyanyi dengan musik pianika yang dihasilkan.

d. *Active Experimentation* (eksperimen aktif)

Pada tahap *Active Experimentation* atau yang dikenal dengan tahap implementasi ini dilakukan dengan mempraktikkan hasil latihan bernyanyi dengan pianika. Siswa secara berpasangan maju ke depan untuk menampilkan hasil latihan bernyanyi dengan pianika dengan percaya diri. Selanjutnya ada beberapa siswayang mengomentari hasil penamilan bernyanyi tersebut. Setelah semuanya

tampil, siswa mengerjakan LKS dan setelah selesai dikerjakan LKS dibahas bersama-sama. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Langkah-langkah yang dilakukan ini sesuai dengan pendapat Fathurrohman (2017: 131) bahwa setelah siswa melakukan aktivitas, siswa dipacu untuk mengabstraksikan sendiri pengalamannya untuk memperoleh kesimpulan.

Peningkatan keterampilan bernyanyi siswa dapat dilihat dari persentase siswa yang memenuhi target pada setiap pertemuan. Penelitian dikatakan berhasil jika persentase keterampilan bernyanyi siswa yang memenuhi target sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80%. Hasil observasi pada siklus I rata-rata persentase keterampilan bernyanyi siswa yang mencapai target sebesar 71,88%, siklus II meningkat menjadi 79,69%, dan siklus III meningkat menjadi 84,38%. Berdasarkan pembahasan hasil tersebut tentang hasil keterampilan bernyanyi siswa dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika dapat meningkatkan hasil keterampilan bernyanyi siswa pada tema Panas dan Perpindahannya di kelas V SDN 1 Bandung Kebumen tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi langkah model *Experiential Learning* dengan media pianika ditemukan beberapa kendala yaitu : (1) siswa belum menguasai teknik ketika bernyanyi diiringi musik pianika; (2) suara siswa masih pelan ketika menampilkan praktik bernyanyi dengan pianika; (3) siswa belum percaya diri dalam melaksanakan praktik bernyanyi dengan pianika; (4) beberapa siswa kurang ekspresif dalam menampilkan praktik bernyanyi dengan pianika. Adapun solusi yang dapat diterapkan guru yaitu : (1) membimbing siswa untuk memahami teknik bernyanyi dengan baik; (2) mengingatkan siswa untuk bernyanyi dengan suara yang cukup keras dan jelas; (3) guru memotivasi siswa untuk tampil percaya diri ketika bernyanyi dengan pianika; (4) guru memotivasi siswa ketika latihan bernyanyi dengan pianika agar ekspresif dengan cara menikmati lagu yang dinyanyikan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa di kelas V SDN 1 Bandung Kebumen tahun ajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) *Concrete Experience* (pengalaman nyata), (2) *Reflective Observation* (observasi refleksi), *Abstract Conceptualization* (penyusunan konsep abstrak), dan (4) *Active Experimentation* (eksperimen aktif). (2) Penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi siswa di kelas V SDN 1 Bandung Kebumen tahun ajaran 2019/2020 yang dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 71,88%, meningkat pada siklus II mencapai 79,69%, dan meningkat menjadi 84,38% pada siklus III. (3) Kendala yang muncul pada penggunaan model *Experiential Learning* dengan media pianika dalam peningkatan keterampilan bernyanyi siswa di kelas V SDN 1 Bandung Kebumen tahun ajaran 2019/2020 yaitu (1) siswa belum menguasai teknik ketika bernyanyi diiringi musik pianika; (2) suara siswa masih pelan ketika menampilkan praktik bernyanyi dengan pianika; (3) siswa belum percaya diri dalam melaksanakan praktik bernyanyi dengan pianika; (4) beberapa siswa kurang ekspresif dalam menampilkan praktik bernyanyi dengan pianika. Adapun solusi yang dapat diterapkan guru yaitu : (1) membimbing siswa untuk memahami teknik bernyanyi dengan baik; (2) mengingatkan siswa untuk bernyanyi dengan suara yang cukup keras dan jelas; (3) guru memotivasi siswa untuk tampil percaya diri ketika bernyanyi dengan pianika; (4) guru memotivasi siswa ketika latihan bernyanyi dengan pianika agar ekspresif dengan cara menikmati lagu yang dinyanyikan.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran: (1) bagi guru, penggunaan model model *Experiential Learning* dengan media pianika dapat dijadikan sebagai referensi oleh guru dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (2) bagi siswa, siswa perlu berlatih dalam pengalaman belajar bernyanyi dengan pianika. Siswa hendaknya lebih meningkatkan rasa percaya diri, suara cukup keras dan lebih ekspresif dalam bernyanyi dengan pianika sehingga langkah *Abstract Conceptualization* dapat dilakukan dengan baik; (3) bagi sekolah, sekolah hendaknya menyediakan referensi sumber belajar yang lebih beragam agar guru dapat berinovasi menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah; dan (4) bagi peneliti selanjutnya, peneliti hendaknya lebih kreatif dan inovatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi. Salah satunya yaitu dengan penggunaan model *Experiential Learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membaca Pelajaran terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of EST*, 2 (2), 65-73. Diperoleh pada 18 Maret 2020 dari <http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/2560/1299>.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bartle, E. (2015). *Experiential learning: an overview*. *The University Of Queensland, Australia*.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Jannati, E.D. (2016). Model Pembelajaran Experiential Kolb untuk Meningkatkan Kemampuan Menjelaskan Fenomena Fisis pada Konsep Optik. *Jurnal Gravity* Vol. 2 No. 2 (2016) 143-155.
- Jayanti, Y., & Ariawan, V.A.N. (2018). Implementasi Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11-23.
- Nurhasanah, S., Malik, A., & Mulhayatiah, D. (2017). Penerapan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2 (2) : 58-62.
- Panuntun, L.W. (2018). Optimalisasi Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Project Citizen dalam Konteks Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21"* hlm 161, Universitas Negeri Jakarta.
- Rodliyah, I., Saraswati, & Sa'adah.(2018). Implementasi Model Experiential Learning pada Materi Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Kelas IV. *Jurnal Gantang*, 3(2): 143-151.
- Sriani, N.K., Utama, I.M., Darmayanti, I.A.M. (2015) Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Volume 3 No. 1 Tahun 2015), 4.